

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Kontribusi pariwisata yang lebih konkret bagi kesejahteraan manusia dapat dilihat dari implikasi-implikasi pergerakan wisatawan, seperti meningkatnya aktivitas ekonomi, pemahaman terhadap budaya yang berbeda, pemanfaatan potensi sumber daya alam dan manusia. Kemajuan globalisasi telah mempercepat perkembangan industri pariwisata dan mendorong interkoneksi antar bangsa, antar bidang, dan antar individu. Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat globalisasi diseluruh dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi, dan pariwisata.²

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal dasar pembangunan nasional, oleh karena itu kualitas SDM harus dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. SDM dapat dilihat dari 2 aspek yaitu aspek kualitas dan kuantitas. Aspek kuantitas mencakup jumlah SDM yang tersedia/penduduk, sedangkan aspek kualitas mencakup kemampuan SDM baik fisik maupun non fisik/kecerdasan dan mental dalam melaksanakan pembangunan. Sehingga dalam proses pembangunan, pengembangan SDM

² I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, Deepublish Yogyakarta, 2014.

sangat diperlukan karena kuantitas Sumber Daya Manusia yang besar tanpa didukung kualitas yang baik akan menjadi beban dalam pembangunan suatu negara.³

Dalam pembangunan destinasi wisata menurut Undang-Undang no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pembangunan pariwisata harus memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata yang meliputi, indstri wisata, destinasi wisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata.⁴ Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan kerja berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan kehidupan lokal, nasioanl, dan global. Pembangunan dan pengembangan destinasi wisata saat ini menjadi prioritas pembangunan guna meningkatkan wisatawan yang berkunjung maupun yang belum berkunjung.

Tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata yaitu tersedinya obyek wisata, adanya fasilitas aksesbilitas, dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Dalam pengembangan pariwisata diperlukan kualitas lingkungan agar pengembangan kepariwisataan tidak merusak lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Soemarwoto pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Tanpa lingkungan yang baik tak mungkin pariwisata

³ Rosita Desiati, F I P Universitas, and Negeri Yogyakarta, "Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Program, Kelompok Sadar Wisata," *Diklus* 1, no. September (2013): 253–62.

⁴ "Undang – Undang No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataa" (n.d.).

berkembang karena itu pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri pariwisata lingkungan itulah yang dijual.⁵

Dalam menunjang pengelolaan destinasi wisata, penerapan manajemen yang tepat sangat diperlukan agar potensi sumber daya wisata alami dapat diolah secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya. Pengelolaan pariwisata memerlukan perencanaan yang terstruktur (*planning*), pengeorganisasian yang efektif (*organizing*), pelaksanaan yang efisien (*actualing*), dan pengendalian yang ketat (*controlling*). Penerapan konsep manajemen POAC ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal sekaligus memaksimalkan manfaat ekonomi yang diperoleh dari sektor pariwisata.

Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata juga menjadi elemen penting dalam penerapan manajemen yang berkelanjutan. Masyarakat dapat diberdayakan untuk berperan aktif, misalnya pengrajin lokal, pengelola fasilitas akomodasi, atau sebagai pemandu wisata. Dengan pendekatan ini tidak hanya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang meningkat, tetapi juga budaya dan kearifan lokal dapat dilestarikan sebagai daya tarik wisata. Kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal dapat menciptakan ekosistem Pemberdayaan Masyarakat.

⁵ Novia Saghita, "Alternatif Strategi Pengelolaan Pariwisata Pulau Untung Jawa Melalui Pendekatan Analisis SWOT," 2011, 1–132.

Pemberdayaan masyarakat dinilai sangat diperlukan dalam pengelolaan wisata. Menurut Edi Suharto pemberdayaan merupakan proses dan tujuan, sebagai sebuah proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok yang lemah. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Pemberdayaan akan berhasil jika didasari dengan pengetahuan maka masyarakat akan lebih mengerti betapa pentingnya sebuah pemberdayaan guna dapat menghindar dari lingkungan kemiskinan.⁶

Tabel 1. 1 Daftar jumlah pengunjung Wisata di Kabupaten Blitar, 2023-2024

Data Pengunjung Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Blitar				
	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara	
Kecamatan	2024	2023	2024	2023
Bakung	-	-	22760	20812
Wonotirto	-	-	326663	272786
Panggungrejo	-	-	275725	241130
Wates	-	-	8490	13760
Binangun	-	-	-	-
Sutojayan	-	-	49671	45102
Kademangan	5	22	269309	237175
Kanigoro	20	49	85685	82463
Talun	-	2	82455	80337
Selopuro	-	-	32469	21214
Kesamben	12	56	88270	55428
Selorejo	-	-	721619	709833
Doko	-	-	25306	10314
Wlingi	-	-	155754	108764
Gandusari	88	27	145241	153939
Garum	-	-	187098	181360
Nglegok	709	511	359440	277686

⁶ Hamsi Sombalatu et al., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Air Putri Di Dusun Waeyoho Desa Kawa Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat” 8 (2024): 36256–63.

Sanankulon	1	-		57306	27227
Ponggok	2	6		99011	67073
Srengat	-	-		274887	223695
Wonodadi	-	-		5412	3103
Udanawu	-	-		-	-
Kabupaten Blitar	837	673		3272571	2833201

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar.

Pariwisata di Kabupaten Blitar menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blitar, kunjungan wisatawan nusantara meningkat dari 2.833.201 orang pada tahun 2023 menjadi 3.272.571 orang pada tahun 2024.⁷ Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap destinasi wisata yang tersebar di wilayah Kabupaten Blitar.⁸

Pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi obyek wisata. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata disuatu wilayah, arus urbanisasi ke kota-kota dapat lebih besar. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa-pajak-pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja), dan aspek budaya.

Keberadaan pariwisata seharusnya mendapat dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat sekitar, serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang. Selain itu pariwisata juga harus

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, "Tabel Statistik Kabupaten Blitar," diakses 18 Mei 2025, <https://blitarkab.bps.go.id/id/statistics-table?subject=561>.

dikembangkan agar masyarakat mendapatkan dampak atau pekerjaan dengan mengelola pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang masih bergantung pada kehidupan orang lain akan lebih mandiri dengan mempunyai pekerjaan sendiri.

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Blitar yaitu Wisata Sumur Amber. Lokasinya berada di Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Keberadaan sumur ini dikelilingi oleh pemandangan alam yang asri, memberikan suasana tenang dan nyaman. Selain itu, Sumur Amber kaya akan sejarah, legenda, dan mitos-mitos sering dikaitkan dengan cerita rakyat yang menarik bagi pengunjung. Banyak orang juga datang untuk berziarah, percaya bahwa sumur ini memiliki aura spiritual yang dapat memberikan kedamaian. Arsitektur yang unik serta latar belakang alamnya menjadikannya spot foto yang populer

Wisata Sumur Amber tergolong destinasi wisata terbaru yang ada di Kabupaten Blitar. Destinasi tersebut baru dibuka untuk umum pada bulan Juni 2022 yang berdiri di atas tanah milik pemerintah Desa Kandangan, dan dikelola oleh BUMDES kandangan. Wisata Sumur Amber memiliki berbagai kelebihan dan potensi yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Lokasinya yang strategis, hanya sekitar 15kilometer dari pusat kota, memudahkan akses bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah, sehingga dapat meningkatkan kunjungan ke destinasi lain di Blitar. Selain itu, nilai sejarah dan budaya yang melekat pada Sumur Amber menjadikannya objek wisata yang kaya akan informasi, menawarkan cerita rakyat dan legenda yang

menarik bagi pengunjung yang ingin belajar tentang budaya lokal. Dengan memanfaatkan potensi ini, Sumur Amber dapat menjadi magnet wisata yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan pariwisata di Blitar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan wisata Sumur Amber dan upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pengelola untuk memperluas dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Sehingga pengelolaan wisata ini tidak hanya menguntungkan ekonomi lokal tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan, hasil dari penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan model pengelolaan wisata yang lebih efektif dengan harapan Sumur Amber dapat menjadi destinasi yang menarik dan berkelanjutan bagi wisatawan di Blitar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik untuk menganalisa tentang “Analisis Pengelolaan Pariwisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat di wisata Sumur Amber Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan (*Planning*) pengelolaan berbasis Pemberdayaan Masyarakat di wisata Sumur Amber ?
2. Bagaimana peran dan struktur pengorganisasian (*Organizing*) sumber daya dalam pengelolaan wisata Sumur Amber?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan (*Actuating*) dalam pemberdayaan Masyarakat di wisata Sumur Amber?

4. Bagaimana bentuk pengawasan (*controlling*) pengelolaan wisata berbasis pemberdayaan Masyarakat di wisata Sumur Amber?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pengelolaan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Wisata Sumur Amber.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengorganisasian peran masyarakat dalam pengelolaan wisata Sumur Amber
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengelolaan wisata.
4. Untuk mengevaluasi bagaimana pengawasan dan pengendalian terhadap proses pengelolaan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Wisata Sumur Amber

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan Sumur Amber yang berbasis pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dalam perkuliahan.

2. Secara praktis

- a. Bagi pengelola

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi evaluasi pengelolaan wisata yang sudah dijalankan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam mengembangkan teori dan praktik di bidang pengelolaan wisata.

c. Bagi peneliti

Dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pariwisata, khususnya dalam memahami dan mengembangkan praktik pengelolaan destinasi wisata yang memberdayakan masyarakat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian Analisis Pengelolaan Wisata Sumur Amber di kabupaten Blitar dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang. Sehingga, menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul “Analisis pengelolaan wisata Sumur Amber di Kabupaten Blitar dalam upaya pemberdayaan masyarakat” sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pengelolaan

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga mejadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan tinggi dapat dari juga diartikan sebagai upaya untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.⁹

Nugroho mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola, (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.¹⁰

b. Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 wisata diartikan sebagai Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata

⁹ Herlina Sakawati, "Pengelolaan Retribusi Pasar Sentral Sengkang untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wojo", (Februari, 2024)

¹⁰ Bianco Dotulung, Marlien T. Lopian, and Stefanus Sampe, "Sistim Pengelolaan Data Dan Tata Penyuratan Di Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–10.

yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹¹ Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisata Berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi menjadi 2 kategori :

Wisata Alam, yang terdiri dari:

- 1) Wisata pantai (*Marine tourism*) merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam ,dan olahraga air lainnya,termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- 2) Wisata Etnik (*Etnik tourism*) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*) merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam,Kesegaran hawa di pegunungan,keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka,serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain
- 4) Wisata Buru,merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

¹¹ Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

- 5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.

Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.¹²

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana individu atau kelompok masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kepercayaan diri untuk mengambil

¹² Yoga Adiyanto, "Analisis Strategi Promoi dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lebak Banten", Sains Manajemen: Jurnal Manajemen UNSERA, Vol.4 No.2(2018)

peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dan mempengaruhi perubahan yang diinginkan dalam masyarakat mereka. Konsep ini bertujuan untuk memberikan control yang lebih besar kepada masyarakat atas kehidupan dan lingkungannya.

Pemberdayaa berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidup sehari-hari.¹³

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan “Analisis pengelolaan pariwisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat di wisata Sumur Amber Kabupaten Blitar” adalah kajian yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memahami berbagai aspek pengelolaan Wisata Sumur Amber sebagai obyek wisata, dengan fokus Pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan judul yang telah dibuat oleh peneliti maka peneliti berupaya dan memiliki maksud untuk melakukan penelitian terhadap bisnis dibidang sektor pariwisata yakni Wisata Sumur Amber dengan berfokus pada identifikasi pengelolaanya. Para pelaku bisnis atau usaha yang bergerak di sektor pariwisata tentunya akan mengalami hal-hal yang dapat menjadikan suatu usaha atau bisnis tersebut menjadi berkembang ataupun

¹³ Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Andi Asari, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, vol. I, 2011.

malah terhambat prosesnya. Oleh karena itu analisis pengelolaan wisata dapat dijadikan salah satu cara untuk mengetahui strategi pengembangan berkelanjutan yang tepat untuk keberlangsungan bisnis atau usaha yang baru dijalankan baik usaha atau bisnis jangka panjang maupun jangka pendek.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pembaca dari penelitian ini. Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, yang mana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan daftar abstrak

2. Bagian utama (inti)

Terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

Konteks penelitian memaparkan tentang apa saja potensi wisata sumur amber dan juga pengelolaan berkelanjutan pada destinasi wisata ini.

Fokus penelitian memaparkan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan terkait pengelolaan wisata sumur amber yaitu bagaimana pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam implementasi pemberdayaan masyarakat di wisata Sumur Amber.

Tujuan penelitian mengkaji tentang pengelolaan wisata sumur amber saat ini, dan menganalisis pengelolaanya dalam implementasi pemberdayaan masyarakat di wisata Sumur Amber

Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan pada bab ini memaparkan tentang harapan penelitian, agar pembaca dapat menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan sebenarnya dilokasi penelitian tersebut. Bab ini merupakan dasar atau acuan dari bab-bab selanjutnya yang mana bab-bab selanjutnya merupakan pengembangan teori yang memiliki tujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau yang mengacu pada bab 1 ini.

b. Bab II kajian pustaka.

Bab ini berisi penjelasan-penjelasan keputusan yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian, didalamnya dijelaskan mengenai strategi berbagai daftar ilmu dan rujukan terkait

analisis pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat untuk keberlangsungan sektor pariwisata. Pada bab ini memaparkan tentang uraian tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Pada kajian teori penelitian ini terdapat beberapa teori yaitu yang pertama adalah analisis pengelolaan wisata, kedua yaitu Pemberdayaan Masyarakat. Dengan begitu bab ini berisi teori-teori mengenai “Analisis pengelolaan pariwisata berbasis Pemberdayaan masyarakat di wisata Sumur Amber Kabupaten Blitar”.

Penelitian terdahulu merupakan tentang hasil pencarian dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yakni seputar analisis pengelolaan wisata dan Pemberdayaan Masyarakat, akan tetapi dengan posisi yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk dijadikan suatu bahan tambahan referensi ataupun bahan pertimbangan bagi peneliti.

Kerangka berfikir menggambarkan mengenai skema atau gambaran konsep yang menjadi acuan bagi peneliti untuk menggali data mengenai “Analisis pengelolaan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat di wisata Sumur Amber Kabupaten Blitar”.

c. Bab III Metode penelitian

Bab ini berisi tentang penulis memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian dan subyek penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber dan jenis data (kata-kata dan

tindakan, sumber tertulis, foto), metode pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pertama, sejarah dibukanya wisata sumur, tujuan, keadaan, lokasi, keadaan sumber daya manusia yang diteliti. Kedua, laporan hasil penelitian berupa paparan data atau temuan penelitian yang terdapat pada hasil wawancara.

Dalam mendeskripsikan data menyajikan paparan data di destinasi wisata Sumur Amber Kabupaten Blitar. Data tersebut merupakan hasil dari observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Kemudian, temuan penelitian menjelaskan tentang hasil data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan fokus penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data atau temuan penelitian yang terdapat pada hasil wawancara dengan pengelola destinasi wisata Sumur Amber. Temuan penelitian dapat memperkuat dari teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan rasional. Jika teori penelitian merupakan temuan baru atau belum pernah ada maka dapat dikatakan sebagai temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini terdiri dari rangkuman dan menarik kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan dan menjadikan sumbangan pemikiran bagi bisnis atau usaha yang bergerak dibidang kepariwisataan.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkam validitas isi proposal, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.